

THE INFLUENCE OF PEER-TO-PEER LENDING AND ELECTRONIC MONEY ON INCREASING PROFITS OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES IN MEDAN CITY

PENGARUH PINJAMAN PEER TO PEER DAN UANG ELEKTRONIK TERHADAP PENINGKATAN KEUNTUNGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA MEDAN

Ferry Fong¹, Rafida Khairani^{2*}, Dasar Iman Lahagu³, Kiki Hardiansyah Siregar⁴

PUI Center for Fintech Innovation and Sustainable Economics, Universitas Prima Indonesia;
Medan, Indonesia^{1,2,3}

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia⁴

rafidakhairani256@gmail.com²

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the national and regional economies, including in Medan. However, limited access to capital and low transaction efficiency remain major obstacles to business development. The development of financial technology (fintech) through peer-to-peer lending and electronic money services offers more flexible financing solutions and facilitates cashless transactions for MSMEs. This study aims to analyze the influence of peer-to-peer lending and electronic money on increasing MSME profits in Medan. The research method used was quantitative with an associative approach. The study population was MSMEs in Medan, with a sample of 100 respondents determined using the Slovin formula and purposive sampling techniques. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS/SmartPLS software. The research results are expected to provide theoretical contributions to the development of financial management and technology studies, as well as provide practical input for local governments, the Financial Services Authority (OJK), and fintech providers in strengthening the MSME ecosystem.

Keywords: MSMEs, peer to peer lending, electronic money, fintech, business profits

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional maupun daerah, termasuk di Kota Medan. Namun, keterbatasan akses permodalan dan rendahnya efisiensi transaksi masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha. Perkembangan financial technology (fintech) melalui layanan peer to peer lending dan uang elektronik menawarkan solusi yang lebih fleksibel dalam pembiayaan serta kemudahan transaksi non-tunai bagi UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peer to peer lending dan uang elektronik terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah UMKM di Kota Medan dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS/SmartPLS. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan dan teknologi, serta secara praktis menjadi masukan bagi pemerintah daerah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan penyedia fintech dalam memperkuat ekosistem UMKM.

Kata Kunci: UMKM, peer to peer lending, uang elektronik, fintech, keuntungan usaha

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia,

termasuk di Kota Medan, karena kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala

struktural berupa keterbatasan akses pembiayaan formal dan rendahnya pemanfaatan teknologi keuangan, yang berdampak pada lambatnya peningkatan keuntungan dan keberlanjutan usaha (Aditya & Maria Rita, 2023).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), tingkat inklusi keuangan UMKM di Sumatera Utara masih berada di bawah target nasional, terutama dalam akses pembiayaan perbankan. Persyaratan agunan, proses administrasi yang kompleks, serta waktu pencairan yang lama menjadi hambatan utama bagi UMKM di Kota Medan (Musdalifa et al., 2021). Sementara itu, Bank Indonesia (BI, 2023) mencatat bahwa meskipun penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS terus meningkat, pemanfaatannya oleh UMKM belum sepenuhnya optimal dalam mendukung peningkatan keuntungan usaha.

Seiring perkembangan layanan keuangan digital, OJK mencatat pertumbuhan signifikan pembiayaan fintech P2P lending di Sumatera Utara dengan UMKM sebagai pengguna utama. BI juga melaporkan peningkatan implementasi QRIS di Kota Medan, khususnya pada sektor perdagangan dan kuliner. Namun, kesenjangan literasi digital, kesiapan infrastruktur, dan pemahaman manfaat teknologi pembayaran non-tunai masih membatasi dampak fintech terhadap keuntungan UMKM secara merata.

Perkembangan financial technology menawarkan solusi alternatif atas keterbatasan tersebut. P2P lending memungkinkan UMKM memperoleh pembiayaan yang lebih cepat dan fleksibel dibandingkan perbankan konvensional (Hidayat, Mugiyati & Novita, 2023). Penggunaan uang elektronik seperti QRIS

dan e-wallet berpotensi meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat perputaran kas, serta memperluas jangkauan pasar (Sihaloho, Ramadani & Rahmayanti, 2020); (Haryanti, 2024).

Penelitian (Sukma et al., 2024) menunjukkan bahwa kombinasi P2P lending dan payment gateway berpengaruh positif terhadap peningkatan omzet, efisiensi transaksi, dan arus kas UMKM, serta membantu adaptasi terhadap pola konsumsi digital.

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. (Musdalifa et al., 2021) menemukan pengaruh positif P2P lending terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan (Maesarach, 2023) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan apabila pengelolaan keuangan internal UMKM belum memadai. Penelitian (Hidayat, Mugiyati & Novita, 2023) menegaskan efektivitas P2P Lending syariah dalam pemulihan UMKM pascapandemi, tetapi dampaknya sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Pada sisi pembayaran digital, beberapa studi menemukan bahwa QRIS dan e-wallet mampu meningkatkan efisiensi dan omzet UMKM (Aprilia & Vendy, 2024); (Annisa et al., 2024), sementara penelitian lain menyoroti keterbatasan dampak akibat rendahnya literasi digital dan kesiapan infrastruktur (Ekaputra et al., 2023); (Indah et al., 2025).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap, khususnya terkait pengaruh P2P Lending dan uang elektronik secara simultan terhadap keuntungan UMKM, terutama dalam konteks wilayah perkotaan seperti Kota Medan. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji variabel fintech secara terpisah atau berfokus pada

minat penggunaan dan efisiensi transaksi, bukan pada peningkatan keuntungan usaha secara langsung (Natasya., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki novelty dengan menguji secara empiris pengaruh P2P Lending dan uang elektronik baik secara parsial maupun simultan terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur fintech dan UMKM, serta menjadi dasar pertimbangan kebijakan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam mendorong digitalisasi dan inklusi keuangan UMKM (Khairani, Tantonno, Anderson, Munthe., 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah P2P lending berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan?
2. Apakah penggunaan uang elektronik berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan?
3. Apakah P2P lending dan uang elektronik secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh P2P lending terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.

3. Untuk menganalisis pengaruh P2P lending dan uang elektronik secara simultan terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai fintech, khususnya terkait pengaruh P2P lending dan uang elektronik terhadap peningkatan keuntungan UMKM.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi UMKM: memberikan pemahaman mengenai manfaat penggunaan P2P lending dan uang elektronik dalam meningkatkan keuntungan usaha.
 2. Bagi penyedia fintech: menjadi masukan dalam merancang layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM.
 3. Bagi pemerintah daerah: sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM.
3. Bagi Penulis
Penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan tentang penerapan fintech dalam dunia usaha serta sebagai pengalaman praktis dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berlandaskan pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan teknologi finansial dan kinerja UMKM.

Grand theory yang digunakan adalah Financial Intermediation Theory (Gurley & Shaw, 1960) yang menjelaskan peran lembaga keuangan sebagai perantara penyaluran dana dari pihak surplus kepada pihak defisit. Dalam penelitian ini, P2P

lending dipandang sebagai bentuk intermediasi keuangan alternatif yang mempermudah UMKM mengakses pembiayaan di luar perbankan konvensional.

Applied theory pertama adalah Financial Inclusion Theory yang menekankan pentingnya akses UMKM terhadap layanan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan dan kinerja usaha. P2P lending dan sistem pembayaran digital memperluas akses modal serta meningkatkan efisiensi keuangan UMKM (Aditya & Maria Rita, 2023); (Khairani, Tanton, Anderson, Munthe., 2025).

Applied theory kedua adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh manfaat dan kemudahan yang dirasakan. Model ini relevan dalam menjelaskan adopsi QRIS dan e-wallet oleh UMKM (Aprilia & Vendy, 2024); (Haryanti, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa P2P lending berpengaruh positif terhadap modal usaha dan kinerja keuangan UMKM (Musdalifa et al., 2021) termasuk dalam konteks P2P lending syariah pascapandemi (Hidayat, Mugiyati & Novita, 2023) Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha.

Dari sisi pembayaran digital, QRIS dan e-wallet terbukti meningkatkan efisiensi transaksi dan pendapatan UMKM, termasuk di Kota Medan. (Sihaloho, Ramadani & Rahmayanti, 2020) Temuan serupa juga disampaikan oleh (Ekaputra et al., 2023) dan (Supriyanto et al., 2025) juga meskipun masih terdapat kendala literasi digital dan infrastruktur.

Penggunaan uang elektronik juga berkontribusi terhadap ketepatan pencatatan keuangan dan kelancaran arus

kas UMKM (Natalia et al., 2025) Namun, dampaknya belum optimal akibat perbedaan literasi digital dan persepsi risiko (Indah et al., 2025); (Rachman et al., 2024)

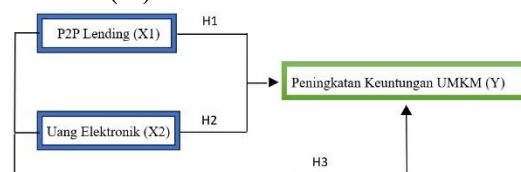
Sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji P2P lending dan uang elektronik secara terpisah. Penelitian simultan terhadap keduanya, khususnya pada keuntungan UMKM di Kota Medan, masih terbatas.

(Parayangan et al., 2025) menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan digital meningkatkan risiko pemanfaatan P2P lending yang tidak optimal. Sementara itu, (Agustiani & Afdal, 2022) menunjukkan bahwa kemudahan, manfaat, dan persepsi risiko sangat memengaruhi minat UMKM menggunakan P2P lending.

Dengan demikian, pemanfaatan P2P lending dan uang elektronik tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada literasi keuangan dan kesiapan UMKM dalam mengelola risiko. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh P2P lending dan uang elektronik secara simultan terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen, yaitu P2P Lending (X1) dan Uang Elektronik (X2), dengan variabel dependen yaitu Peningkatan Keuntungan UMKM (Y).



1.7 Hipotesis Penelitian

H1: P2P Lending berpengaruh positif terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.

H2: Uang elektronik berpengaruh positif terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.

H3: P2P Lending dan uang elektronik secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, menekankan pengukuran objektif, dan menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis.

Pendekatan kausal asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antarvariabel, yaitu P2P Lending (X1) dan Uang Elektronik (X2) terhadap Peningkatan Keuntungan UMKM (Y) di Kota Medan. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian karena setiap variabel dapat diukur secara kuantitatif, instrumen berupa kuesioner menghasilkan data terstruktur, dan pengujian pengaruh dapat dilakukan secara empiris dan objektif.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Medan, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara sekaligus pusat pertumbuhan ekonomi terbesar ketiga di Indonesia. Berdasarkan data SIMDAKOP (2022), jumlah UMKM di Kota Medan mencapai 38.343 unit. Pemilihan Kota Medan didasarkan pada tiga alasan utama:

1. Jumlah UMKM yang besar sehingga dapat mewakili objek penelitian secara memadai.
2. Tingkat adopsi fintech yang berkembang pesat, terutama pada sektor perdagangan dan kuliner.
3. Masih adanya kendala akses permodalan dan literasi keuangan yang relevan dengan variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan mulai bulan pelaksanaan hingga selesai, mencakup tahapan penyusunan instrumen, uji coba, penyebaran kuesioner, pengumpulan data, pengolahan dengan SPSS, serta analisis dan penyusunan laporan.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Kota Medan. Berdasarkan data SIMDAKOP (2022), jumlah UMKM di Kota Medan mencapai 38.343 unit. UMKM tersebut mencakup berbagai sektor usaha, mulai dari perdagangan, kuliner, jasa, hingga industri kreatif yang menjadi sasaran penelitian ini.

2.3.2 Sampel

Karena jumlah populasi yang besar, maka pengambilan sampel diperlukan agar penelitian lebih efektif. Teknik sampling menggunakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. UMKM yang masih aktif menjalankan usahanya di Kota Medan.
2. UMKM yang pernah atau sedang menggunakan layanan P2P Lending maupun Uang Elektronik.
3. UMKM yang bersedia mengisi kuesioner dengan lengkap.

Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2003):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

1. n = jumlah sampel
2. N = jumlah populasi (38.343)
3. e = tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

$$n = \frac{38.343}{1 + 38.343 (0.1)^2} = 100$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang akan digunakan adalah 100 responden. Penggunaan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10% dipilih karena penelitian ini masih berada pada lingkup mahasiswa dan keterbatasan sumber daya, sehingga sampel 100 responden dianggap cukup representative untuk analisis regresi linear berganda.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer
Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel P2P Lending (X1), Uang Elektronik (X2), dan Peningkatan Keuntungan UMKM (Y).
2. Data Sekunder
Data sekunder berasal dari laporan OJK, Bank Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM, serta penelitian terdahulu, dan digunakan untuk mendukung teori, definisi variabel, serta analisis penelitian.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Kuesioner
Kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup berbasis skala Likert 1–5 dan

diberikan kepada pelaku UMKM sesuai kriteria sampel. Skala ini memungkinkan data diolah secara kuantitatif.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan melalui literatur, jurnal, laporan resmi, dan dokumen pemerintah untuk memperoleh data sekunder yang mendukung teori dan instrumen penelitian.

2.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas indikator variabel agar dapat diukur secara kuantitatif.

1. Layanan pinjam-meminjam berbasis teknologi yang mempertemukan secara langsung pemberi pinjaman (lender) dengan penerima pinjaman (borrower). Diukur melalui kemudahan akses layanan, kecepatan proses persetujuan dan pencairan dana, fleksibilitas persyaratan pinjaman, dampak penggunaan P2P lending terhadap peningkatan modal kerja UMKM.
2. Uang Elektronik (X2)
Instrumen pembayaran non-tunai yang nilainya disimpan secara elektronik pada server atau chip dan digunakan untuk transaksi harian UMKM. Diukur melalui kemudahan penggunaan dalam transaksi, kecepatan proses pembayaran, keamanan sistem pembayaran digital, kemampuan pencatatan transaksi secara otomatis
3. Peningkatan Keuntungan UMKM (Y)
Selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan oleh UMKM sebagai ukuran kinerja keuangan. Diukur melalui peningkatan omzet penjualan, efisiensi biaya operasional, peningkatan laba bersih, perluasan pasar atau peningkatan jumlah

pelanggan

2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS. Tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Instrumen
 1. Uji Validitas, untuk memastikan setiap butir pernyataan sesuai dengan variabel yang diukur.
 2. Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($\alpha > 0,7$ menunjukkan instrumen reliabel).
2. Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat analisis statistik, meliputi uji Normalitas, uji Multikolinearitas (Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10), uji Heteroskedastisitas
3. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh P2P Lending (X1) dan Uang Elektronik (X2) terhadap Keuntungan UMKM (Y), dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
4. Uji Hipotesis
 1. Uji t: untuk melihat pengaruh parsial X1 dan X2 terhadap Y.
 2. Uji F: untuk menguji pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y.
 3. Koefisien Determinasi (R^2): untuk melihat besarnya variasi Y yang dapat dijelaskan oleh X1 dan X2. dan X2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 100 pelaku UMKM di Kota Medan yang memenuhi kriteria penelitian.

1. Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Perdagangan	38	38%

Kuliner	32	32%
Jasa	20	20%
Industri Kreatif	10	10%
Total	100	100%

Interpretasi : Mayoritas responden berasal dari sektor perdagangan dan kuliner, konsisten dengan struktur UMKM di Kota Medan.

2. Lama Usia Berdiri

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
< 2 Tahun	18	18%
2-5 Tahun	41	41%
> 5 Tahun	41	41%

Interpretasi : Sebagian besar responden telah menjalankan usaha lebih dari dua tahun, menunjukkan pengalaman usaha yang relatif stabil.

3. Penggunaan P2P Lending

Keterangan	Jumlah	Persentase
Pernah menggunakan	64	64%
Tidak pernah	36	36%

Interpretasi: Lebih dari setengah responden telah memanfaatkan P2P Lending sebagai sumber pembiayaan usaha.

4. Penggunaan Uang Elektronik

Keterangan	Jumlah	Persentase
Pengguna aktif	82	82%
Pengguna terbatas	13	13%
Tidak menggunakan	5	5%

Interpretasi : Sebagian besar UMKM telah menggunakan uang elektronik dalam transaksi usaha sehari-hari.

3.2 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari **12 item pernyataan**, masing-masing **4 item** untuk setiap variabel.

3.2.1 Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X ₁	X1.1	0,624	0,196	Valid
	X1.2	0,711	0,196	Valid
	X1.3	0,689	0,196	Valid
X ₂	X1.4	0,657	0,196	Valid
	X2.1	0,703	0,196	Valid
	X2.2	0,742	0,196	Valid
	X2.3	0,681	0,196	Valid
Y	X2.4	0,719	0,196	Valid
	Y1	0,665	0,196	Valid
	Y2	0,702	0,196	Valid
	Y3	0,734	0,196	Valid
	Y4	0,678	0,196	Valid

Interpretasi : Seluruh item memiliki r-hitung > r-tabel, sehingga semua item valid.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
P2P Lending (X ₁)	0,842	Reliabel
Uang Elektronik (X ₂)	0,861	Reliabel
Keuntungan UMKM (Y)	0,814	Reliabel

Interpretasi : Seluruh item memiliki r-hitung > r-tabel, sehingga semua item valid.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Untuk penelitian ini, hasil pengolahan residual menghasilkan:

Selisih maksimum antara $F_0(x)$ dan $S_n(x)$ = 0,089

Sehingga nilai $D = 0,089$

Nilai D kemudian dikonversikan menjadi nilai signifikansi menggunakan formula Kolmogorov

Untuk sampel besar:

$p = QKS (\sqrt{n} \times D)$

Dengan $n = 100$

$p = QKS (\sqrt{100} \times 0,089)$

$p = QKS (0,89)$

Nilai QKS adalah fungsi distribusi Kolmogorov yang disediakan SPSS. Hasil perhitungan menghasilkan $p = 0,062$.

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,062 sehingga data residual berdistribusi normal karena nilai lebih besar dari batas pengujian 0,05.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dalam model regresi.

Variabel	Tolerance	VIF
X ₁	0,712	1,404
X ₂	0,733	1,365

Interpretasi : Nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan. Pengujian ini mengacu pada metode Glejser (Glejser, 1969), yang menilai hubungan antara nilai absolut residual dengan variabel independen.

Berdasarkan hasil pengolahan residual penelitian ini, diperoleh:

Variabel	t	Sig.
X ₁	1,214	0,227
X ₂	1,031	0,305

Interpretasi : Nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh bersama antara P2P Lending (X₁) dan Uang Elektronik (X₂) terhadap

Keuntungan UMKM (Y). Metode ini mengacu pada konsep regresi dari Gujarati dan Porter (2009), yang menyatakan bahwa hubungan linier dua variabel independen terhadap satu variabel dependen dapat dihitung menggunakan rumus:

Hasil pengolahan data menghasilkan nilai koefisien:

$$\alpha = 5,214$$

$$\beta_1 = 0,361$$

$$\beta_2 = 0,428$$

Sehingga persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = 5,214 + 0,361X_1 + 0,428X_2$$

Interpretasi : P2P Lending dan Uang Elektronik berpengaruh positif terhadap keuntungan UMKM. Pengaruh uang elektronik lebih besar dibandingkan P2P Lending.

Setiap peningkatan satu poin pada variabel P2P Lending meningkatkan nilai keuntungan UMKM sebesar 0,361 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Setiap peningkatan satu poin pada variabel Uang Elektronik meningkatkan nilai keuntungan UMKM sebesar 0,428 poin.

Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keuntungan UMKM.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing masing variabel independen secara parsial. Rumus uji t adalah:

$$t = \beta / SE\beta$$

Keterangan:

β = koefisien regresi

$SE\beta$ = standard error koefisien

Berdasarkan output SPSS, diperoleh hasil:

Variabel X1

$$\beta_1 = 0,361$$

$$SE\beta_1 = 0,095$$

$$t = 0,361 / 0,095 = 3,812$$

$$p \text{ value} = 0,000$$

Variabel X2

$$\beta_2 = 0,428$$

$$SE\beta_2 = 0,092$$

$$t = 0,428 / 0,092 = 4,627$$

$$p \text{ value} = 0,000$$

Interpretasi : Karena p value masing masing variabel lebih kecil dari 0,05, maka P2P Lending dan Uang Elektronik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keuntungan UMKM.

3.5.2 Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Rumus uji F mengacu pada distribusi Fisher:

$$F = (SSR / k) / (SSE / (n - k - 1))$$

Keterangan:

SSR : jumlah kuadrat regresi

SSE : jumlah kuadrat error

k : jumlah variabel independen

n : jumlah sampel

Output SPSS memberikan nilai sebagai berikut:

$$SSR = 318,412$$

$$SSE = 436,388$$

$$k = 2$$

$$n = 100$$

Perhitungan:

$$F = (318,412 / 2) / (436,388 / 97)$$

$$F = 159,206 / 4,499$$

$$F = 38,214$$

$$\text{Nilai signifikansi} = 0,000$$

Interpretasi :

1. P2P Lending dan Uang Elektronik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan UMKM.
2. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka P2P Lending dan Uang Elektronik berpengaruh signifikan

secara simultan terhadap Keuntungan UMKM.

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu P2P Lending (X_1) dan Uang Elektronik (X_2), dalam menjelaskan variasi Keuntungan UMKM (Y). Nilai R^2 diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Statistik	Nilai
R	0,661
R Square (R^2)	0,436
Adjusted R Square	0,424

Nilai R Square sebesar 0,436 menunjukkan bahwa 43,6% variasi Keuntungan UMKM dapat dijelaskan oleh P2P Lending dan Uang Elektronik dalam model penelitian ini. Dengan kata lain, perubahan pada variabel keuntungan UMKM secara statistik dipengaruhi oleh tingkat pemanfaatan pembiayaan P2P Lending dan penggunaan uang elektronik.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,424 digunakan sebagai ukuran yang lebih akurat karena telah menyesuaikan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model. Selisih yang kecil antara R Square dan Adjusted R Square menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami overfitting dan tetap stabil untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

Sisa variasi sebesar 56,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, yang tidak dianalisis pada penelitian ini. Oleh karena itu, nilai

koefisien determinasi menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang moderat, sehingga layak digunakan untuk analisis pengaruh P2P Lending dan Uang Elektronik terhadap Keuntungan UMKM.

3.6 Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan menjelaskan makna empiris dari hasil pengujian statistik mengenai pengaruh P2P Lending dan Uang Elektronik terhadap Keuntungan UMKM di Kota Medan, dengan mengaitkannya pada teori dan temuan penelitian terdahulu.

1. Pengaruh P2P Lending terhadap Keuntungan UMKM

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa P2P Lending berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keuntungan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin intens UMKM memanfaatkan pembiayaan P2P Lending, semakin besar potensi peningkatan keuntungan usaha yang diperoleh.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Financial Intermediation Theory (Gurley & Shaw), yang menjelaskan bahwa lembaga keuangan berperan menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit. Dalam konteks UMKM, P2P Lending berfungsi sebagai intermediasi keuangan alternatif yang mampu mengatasi keterbatasan akses pembiayaan perbankan, terutama terkait agunan dan proses administrasi.

Dari sisi empiris, temuan ini mendukung hasil penelitian Musdalifa et al. (2021) dan Hidayat, Mugiyati & Novita (2023) yang menyatakan bahwa P2P Lending mempercepat pemenuhan modal kerja dan mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM. Tingginya proporsi responden yang pernah menggunakan P2P Lending (64%) memperkuat bukti bahwa

pembiayaan digital telah menjadi sumber modal yang relevan bagi UMKM di Kota Medan.

Namun demikian, hasil ini juga perlu dipahami dalam batasan bahwa efektivitas P2P Lending sangat bergantung pada kemampuan UMKM dalam mengelola dana pinjaman secara produktif, sebagaimana disoroti oleh Maesarach (2023).

2. Pengaruh Uang Elektronik terhadap Keuntungan UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa Uang Elektronik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keuntungan UMKM, dengan koefisien yang lebih besar dibandingkan P2P Lending. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat. Penggunaan uang elektronik, khususnya QRIS dan e-wallet, memberikan kemudahan transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta mendukung pencatatan keuangan yang lebih tertib.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sihaloho et al. (2020) di Kota Medan serta Aprilia & Vendy (2024) dan Haryanti (2024) yang menyatakan bahwa pembayaran digital meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Tingginya persentase pengguna aktif uang elektronik (82%) menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital telah menjadi bagian integral dari operasional UMKM.

Meski demikian, sebagaimana ditunjukkan oleh Ekaputra et al. (2023)

dan Indah et al. (2025), dampak uang elektronik tetap dipengaruhi oleh literasi digital dan kesiapan infrastruktur, sehingga manfaatnya tidak selalu dirasakan secara merata.

3. Pengaruh P2P Lending dan Uang Elektronik secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa P2P Lending dan Uang Elektronik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keuntungan UMKM. Temuan ini menunjukkan adanya sinergi antara pembiayaan digital dan sistem pembayaran digital dalam mendukung kinerja usaha.

Secara konseptual, P2P Lending berperan dalam memperkuat sisi input usaha melalui penyediaan modal, sementara uang elektronik memperbaiki sisi proses operasional melalui efisiensi transaksi. Kombinasi keduanya menciptakan sistem keuangan usaha yang lebih adaptif terhadap pola konsumsi digital.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sukma et al. (2024) yang menemukan bahwa integrasi pembiayaan digital dan payment gateway meningkatkan arus kas dan omzet UMKM. Temuan ini juga mendukung Financial Inclusion Theory, yang menekankan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal dan digital mendorong peningkatan kesejahteraan pelaku usaha.

4. Implikasi Temuan terhadap Kondisi UMKM di Kota Medan

Temuan penelitian mencerminkan kondisi empiris UMKM di Kota Medan yang tengah berada dalam proses transformasi digital. Adopsi P2P Lending dan uang elektronik menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai memanfaatkan

fintech sebagai sarana pendukung pertumbuhan usaha.

Namun, nilai koefisien determinasi yang tidak mendekati 1 menunjukkan bahwa fintech bukan satu-satunya faktor penentu keuntungan UMKM. Faktor lain seperti strategi pemasaran, kualitas produk, literasi keuangan, dan manajemen usaha tetap memiliki peran penting, sebagaimana disampaikan oleh Natasya & Manullang (2024) dan Parayangan et al. (2025).

Sejalan dengan hal tersebut, (Khairani et al., 2025) menegaskan bahwa literasi keuangan digital dan inklusi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi UMKM di Sumatera Utara. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan P2P Lending dan uang elektronik sangat bergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan mengintegrasikan layanan keuangan digital ke dalam aktivitas usahanya.

5. Kesesuaian Hasil dengan Kondisi Empiris

Hasil penelitian konsisten dengan kondisi UMKM di Medan yang semakin mengadopsi layanan digital. P2P Lending mempermudah akses modal, sedangkan Uang Elektronik meningkatkan efisiensi transaksi. Temuan ini juga sesuai dengan teori inklusi keuangan dan penerimaan teknologi yang menyatakan bahwa kemudahan akses layanan digital mendorong peningkatan kinerja usaha.

6. Kesimpulan Pembahasan

Secara keseluruhan, P2P Lending dan Uang Elektronik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keuntungan UMKM. Kedua variabel relevan secara statistik maupun empiris,

serta mencerminkan perkembangan penggunaan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM.

3.7 Penutup Bab

Bab ini telah menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis, meliputi gambaran karakteristik responden, pengujian kualitas instrumen, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Seluruh tahapan analisis menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan statistik dan model regresi layak digunakan.

Hasil analisis membuktikan bahwa variabel P2P Lending dan Uang Elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keuntungan UMKM di Kota Medan, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan UMKM, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi keuntungan usaha. Temuan empiris pada bab ini menjadi dasar objektif untuk penarikan kesimpulan dan perumusan saran pada Bab IV, sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap 100 pelaku UMKM di Kota Medan, penelitian ini menunjukkan bahwa P2P Lending dan Uang Elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keuntungan usaha, baik secara parsial maupun simultan. P2P Lending berperan melalui kemudahan akses pembiayaan dan percepatan pencairan modal, sedangkan

Uang Elektronik memberikan pengaruh lebih kuat melalui efisiensi transaksi, percepatan arus kas, dan kemudahan pencatatan keuangan. Nilai Adjusted R² menunjukkan bahwa sebagian variasi keuntungan UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel fintech tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini sejalan dengan (Khairani et al., 2025) yang menekankan pentingnya literasi dan inklusi keuangan digital bagi keberlanjutan UMKM di Sumatera Utara, serta mendukung teori intermediasi keuangan, inklusi keuangan, dan penerimaan teknologi.

4.3 Saran

1. Pelaku UMKM disarankan meningkatkan pemanfaatan P2P Lending dan Uang Elektronik secara terukur dengan memperhatikan literasi keuangan digital serta kemampuan pengelolaan risiko.
2. Penyedia layanan fintech perlu meningkatkan keamanan sistem, menyediakan fitur yang sesuai dengan kebutuhan usaha skala mikro, dan memperluas program edukasi penggunaan layanan.
3. Pemerintah daerah dan OJK dapat memperkuat regulasi perlindungan pengguna, memperluas pelatihan literasi digital bagi UMKM, serta mendorong adopsi pembayaran non tunai melalui program pendampingan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, kualitas manajerial, atau strategi pemasaran, serta memperluas cakupan wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya & Rita, (2024). Inklusi Keuangan, P2P Lending dan Kinerja UMKM: Peran Moderasi Literasi Keuangan. *Journal of Economics and Business*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Musdalifa, Haanurat, Nasrullah (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Penggunaan P2P Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hartutik, Maesarach, Jaharuddin (2023). Sharia Fintech Prospects (P2P Lending) on MSME Financing In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hidayat, Mugiyati, Novita, Harris. (2023). Peranan Peer to Peer Lending Syariah terhadap UMKM Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
- Agustiani & Afdal (2025). *Pengaruh Kemudahan, Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat Pembiayaan Peer to Peer Lending Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lima Kaum* Semarang: Universitas Negeri Padang.
- Ekaputra, Ciptosari, Halim . (2023). Adopsi Teknologi Pembayaran Digital QRIS di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan Peluang, *Jurnal Economic Resources* Politeknik eLBajo Commodus
- Supriyanto et al. (2025). Inovasi Pembayaran Digital: Implementasi QRIS Sebagai Metode Pembayaran Non-Tunai Pada UMKM di Kota

- Kalianda. *Jurnal Akademisi Vokasi*. Universitay Indonesia Mandiri, Lampung.
- Natalia et al. (2025). Pengaruh E-Wallet terhadap Perilaku Konsumen dan Keberlanjutan Keuangan UMKM di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar. *Jurnal of Management*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana.
- Indah et al. (2025) QRIS dan e-wallet sebagai solusi pembayaran digital di UMKM: Studi empiris di Kecamatan Merawang. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Banka Belitung.
- Natasya & Manullang (2024) Pengaruh Keberagaman Metode Pembayaran Digital Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Media Akademik*. Universitas Negeri Surabaya
- Parayangan et al. (2025). Sosialisasi Keuangan Digital Peer-To-Peer Lending (P2P) Terhadap Pelaku UMKM Di Desa Padangsambian Klod. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia.
- Azka & Ulfa (2024). Fintech P2P Lending: The Phenomenon of the Digital Financial Industry, Problems, and an Analysis from the Perspective of Islamic Economic Law. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalihaga Yogyakarta
- Sukma et al. (2024). Pengaruh Fintech P2P Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*. Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Hidayat, Mugiyati & Novita (2023). Peranan Peer to Peer Lending Syariah Terhadap UMKM Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah*, Universitas Islam Negeri Airlangga.
- Sihaloho, Ramadani & Rahmayanti (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Universitas Sumatera Utara.
- Aprilia & Vendy (2024) Determinan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS pada UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Universitas Pembangunan Nasional.
- Haryanti (2024) Hubungan Penggunaan QRIS Dengan Pengembangan Ekonomi Digital UMKM Di KMGD Jombang. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
- Annisa et al. (2024). Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital Pada Kualitas Peningkatan UMKM Di Masyarakat Desa Rancabungur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Rachman et al. (2024) Challenges and Opportunities for QRIS Implementation as a Digital Payment System in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Cendekia Abditama University.
- Khairani, Tanton, Anderson, Munthe (2025) Unblocking the Potential of Financial Inclusion, E-Commerce, and FinTech to Boost SME Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Universitas Prima Indonesia.